

Tindak Tutur Ilokusi Pada Acara Mata Najwa Yang Berjudul Susahnya Jadi Perempuan Part 2

Dina Mariana Br. Tarigan^{1*}, Santy Monika²

¹⁻² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus

*dina_tarigan@unmus.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Mata Najwa yang berjudul Susahnya Jadi Perempuan Part 2. Penelitian ini menganalisis tindak tutur ilokusi berjenis ekspresif, direktif, dan asertif. Untuk menganalisis data yang bersifat tuturan maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyimak kemudian mencatat sebelum diklasifikasikan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. Hasil penelitian ini ditemukan tiga jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur ekspresif, direktif, dan asertif. Pada tindak tutur ekspresif ditemukan 5 tindak tutur berdasarkan tujuannya yaitu tindak tutur mengungkapkan rasa senang, berterima kasih, menyambut, memuji, dan menentang. Selanjutnya adalah tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif berdasarkan tujuannya ditemukan 4 jenis tindak tutur yaitu tindak tutur menegur, menasihati, melarang, dan menyuruh. Selain itu, juga ditemukan tindak tutur asertif. Pada penelitian ini ditemukan 5 jenis tindak tutur asertif berdasarkan tujuannya yaitu tindak tutur menyatakan, menyarankan membual, mengeluh, dan mengklaim. Tindak tutur asertif yang bertujuan menyatakan yang paling banyak ditemukan oleh peneliti yaitu sebanyak 73 tuturan dari 136 tuturan.

Kata Kunci: *tindak tutur ilokusi, tuturan, Mata Najwa*

Pendahuluan

Mata Najwa merupakan acara yang ditayangkan di kanal youtube Najwa Shihab dan website Narasi Tv. Mata Najwa merupakan sebuah program acara yang membahas tentang isu-isu penting yang berpihak kepada publik atau rakyat. Isu-isu yang dibawa dalam acara Mata Najwa tidak hanya berhenti sampai di acara tersebut tetapi bisa berdampak dan relevan dengan kehidupan nyata bagi masyarakat Indonesia sehingga acara Mata Najwa lebih dekat dengan audiens yang hadir karena acara tersebut membuka sesi pertanyaan kemudian pertanyaan tersebut akan dijawab oleh narasumber yang hadir pada saat acara berlangsung.

Percakapan yang terjadi antara Najwa Shihab sebagai pembawa acara dengan narasumber akan menghasilkan dialog yang kaya akan tindak tutur ilokusi sehingga menghasilkan makna tersirat. Gaya bahasa juga tidak luput dari dialog-dialog yang terjadi antara pembawa acara dan narasumber.

Tema yang diangkat dalam acara Mata Najwa adalah Susahnya Jadi Perempuan. Tema ini sebenarnya sudah dibawakan pada episode sebelumnya, namun tema ini diangkat kembali

oleh Najwa Shihab selaku pembawa acara karena tema ini sangat relevan dengan kehidupan perempuan masa kini karena masyarakat Indonesia masih menganut paham patriarki yang tentu saja perempuan sulit untuk berkembang dan mencapai kesetaraan dengan pria dalam berbagai bidang.

Walaupun tema kali ini sama dengan episode sebelumnya, namun tema Susahnya Jadi Perempuan Part 2 mengundang bintang tamu yang berbeda dengan episode sebelumnya. Bintang tamu kali ini yang diundang adalah Anang Hermansyah selaku musisi, Rocky Gerung selaku pengajar kajian filsafat dan feminisme, Denny Sumargo selaku aktor dan pebasket, dan Onadio Leonardo selaku aktor dan musisi.

Dialog yang terjalin dalam acara Mata Najwa tersebut dapat dianalisis dengan ilmu pragmatik karena percakapan didalamnya mengandung tindak tutur ilokusi. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang menganalisis makna tuturan dari seorang penutur kemudian ditafsirkan oleh petutur (pendengar) (Arisandi, Charlina, and Rumadi 2019). Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pragmatik adalah sebuah studi yang menganalisis tentang maksud dari sebuah tuturan itu sendiri. Untuk menganalisis maksud dari tuturan itu sendiri tentu saja tidak lepas dari konteks yang mendampingi tuturan tersebut.

Tindak tutur ilokusi dapat dianalisis dengan menggunakan salah satu cabang ilmu bahasa pragmatik. Menurut Yule (dalam Chaer, 2010:15) pragmatik adalah ilmu bahasa yang menafsirkan makna tuturan yang disampaikan oleh penutur kemudian pendengar bertugas untuk menafsirkan makna tersebut (Puspitasari 2020). Untuk menafsirkan makna tuturan di dalam ilmu pragmatik membutuhkan konteks sebagai aspek utama. konteks tersebut dapat berupa lingkungan sosial, lingkungan fisik, pengetahuan latar belakang penutur maupun petutur.

Menurut Austin bahwa penggunaan bahasa tidak hanya sekedar urutan kata atau kumpulan kalimat belaka, tetapi penggunaan bahasa berisi makna untuk melakukan sebuah tindakan. Hal itu disebut dengan tindak tutur (Saifudin 2019). Salah satu jenis tindak tutur berdasarkan fungsinya adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi menurut Chaer adalah tindak tutur yang berisi kalimat eksplisit dan performatif (Pusparita and Sumadyo 2020)

Menurut Rahardi tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang berisi sebuah tindakan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan maksud dan tujuan yang terkandung di dalam tuturan itu sendiri (Meirisa, Rasyid, and Murtadho 2017). Dalam praktiknya tindak tutur ilokusi memiliki daya yang terdapat di dalam makna sebuah tuturan sehingga menurut Searle dalam Rahardi tindak tutur ilokusi menjadi 5 jenis berdasarkan fungsi masing-masing yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif (Fauziah, 2022).

Penelitian ini berfokus pada tiga jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsinya yaitu tindak tutur ekspresif, direktif, dan asertif. Tindak tutur direktif mempunyai tujuan untuk menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan penutur misalnya menyarankan, memerintah, memohon, dan menasihati (Ardianto 2013). Sedangkan tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengungkapkan sikap atau perasaan penutur terhadap suatu keadaan misalnya memberi selamat, bersyukur dan berterima kasih, Lalu tindak tutur asertif atau biasa juga disebut dengan tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu misalnya melaporkan, menginformasikan, berspekulasi, dan menyatakan pendapat (Taha et al. 2022)

Pada penelitian kali ini, penulis menemukan banyak tindak tutur ilokusi sehingga akan menganalisis tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsinya yaitu tindak tutur ekspresif, direktif, dan asertif pada acara Mata Najwa yang bertema Susahnya Jadi Perempuan Part 2. Selain itu, peneliti juga menemukan cukup banyak tuturan yang bersifat menginformasikan. Tuturan tersebut masuk ke dalam tindak tutur ilokusi yang bersifat asertif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moloeng, 2010:04) adalah metode penelitian yang datanya berupa kata-kata bukan angka yang bertujuan untuk mengkaji sebuah objek berdasarkan keadaan sebenarnya tanpa disertai dengan pendapat pribadi, akurat dan aktual (Budiman 2016)

Peristiwa komunikasi yang menghasilkan tuturan merupakan sebuah fenomena berbahasa yang dapat diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain tuturan, pada fenomena berbahasa juga melibatkan penutur, petutur, dan konteks atau situasi tutur. (Agustin, Simanjuntak, & Nengsih, 2020). Hal tersebut dapat diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara menyimak ujaran atau tuturan Najwa Shihab sebagai pembawa acara dan keempat bintang tamu pada acara Mata Najwa pada episode Susahnya Jadi Perempuan Part 2. Setelah dilakukan teknik menyimak, peneliti melanjutkan teknik mencatat. Teknik mencatat dilakukan sebagai upaya untuk mencatat tuturan-tuturan yang akan dianalisis kemudian diklasifikasikan masuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif, asertif, dan direktif.

Hasil

Ada tiga aspek yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu (1) tindak tutur ekspresif pada acara Mata Najwa yang berjudul Susahnya Jadi Perempuan Part 2 (2) tindak tutur direktif pada acara Mata Najwa yang berjudul Susahnya Jadi Perempuan Part 2 (3) tindak tutur asertif pada acara Mata Najwa yang berjudul Susahnya Jadi Perempuan Part 2.

Penelitian ini dilakukan dengan proses deskriptif untuk menganalisis data tindak tutur ilokusi ekspresif, direktif, dan asertif pada acara Mata Najwa yang berjudul Susahnya Jadi Perempuan Part 2. Proses deskriptif data mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran tindak tutur ilokusi ekspresif, direktif, dan asertif pada acara Mata Najwa yang berjudul Susahnya Jadi Perempuan Part 2. Acara Mata Najwa berdurasi 1 jam 22 menit. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan teknik menyimak kemudian mencatat data lalu diklasifikasikan. Setelah teknik tersebut dilakukan, peneliti menemukan data berjumlah 136 data.

Berdasarkan hasil pada tabel 1, terdapat 136 data tindak tutur ilokusi pada Acara Mata Najwa yang berjudul Susahnya Jadi Perempuan Part 2 yang terdiri atas tindak tutur ekspresif, direktif dan asertif. Pada tindak tutur ekspresif terdiri atas 5 fungsi tindak tutur yaitu mengungkapkan rasa senang, berterima kasih, menyambut, dan memuji dann menentang Setelah peneliti menganalisis data maka tindak tutur mengungkapkan rasa senang ditemukan 4 tindak tutur, tindak tutur berterima kasih berjumlah 2 tindak tutur, tindak tutur

yang berfungsi menyambut ditemukan 1 tindak tutur, tindak tutur memuji ditemukan 5 tindak tutur, dan tindak tutur menentang sebanyak 11 tuturan.

Tabel 1. Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Mata Najwa yang Berjudul Susahnya Jadi Perempuan Part 2

Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Fungsi Tindak Tutur	Jumlah
Ekspresif	mengungkapkan rasa senang	4
	berterima kasih	2
	menyambut	1
	memuji	5
	menentang	11
Direktif	menegur	1
	menasihati	2
	melarang	3
	menyuruh	1
Asertif	menyatakan	73
	menyarankan	10
	membual	13
	mengeluh	7
	mengklaime	3
Total		136

Selanjutnya tindak tutur ilokusi direktif pada acara Mata Najwa yang berjudul Susahnya Jadi Perempuan Part 2 ditemukan 4 fungsi tindak tutur yaitu tindak tutur menegur, menasihati, melarang dan menyuruh. Pada tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi menegur ditemukan 1 tindak tutur, kemudian tindak tutur yang berfungsi menasihati sebanyak 2 tindak tutur, lalu pada tindak tutur berfungsi melarang terdapat 3 tindak tutur, kemudian tindak tutur direktif yang berfungsi menyuruh ditemukan 1 tindak tutur

Kemudian tindak tutur ilokusi asertif juga ditemukan pada acara Mata Najwa yang berjudul Susahnya Jadi Perempuan Part 2. Peneliti menemukan 5 fungsi tindak tutur ilokusi asertif yaitu tindak tutur yang berfungsi menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaime. Pada tindak tutur yang berfungsi menyatakan ditemukan sebanyak 73 tindak tutur, kemudian tindak tutur menyarankan berjumlah 10 tindak tutur selanjutnya tindak tutur membual ditemukan sebanyak 13 tindak tutur sedangkan tindak tutur yang berfungsi mengklaime ditemukan 3 tindak tutur.

Pembahasan

Tindak Tutur Ekspresif

1. Mengungkapkan Rasa Senang

Tuturan:

Denny : Kalau data seperti itu bukan berarti perempuannya enggak belanja, cuma perempuan belanja akan sesuatu yang lebih dibutuhkan daripada laki- laki mungkin maksudnya begitu.

Najwa : Nah, bener kan, aduh, aku senang banget deh bisa melurukan stereotipe ini.

Konteks:

Kutipan dialog di atas terjadi ketika Denny meluruskan sebuah penelitian yang mengatakan bahwa perempuan ketika mempunyai sumber daya atau aset akan menggunakannya untuk pendidikan dan kesehatan jika dibanding laki-laki.

Tuturan di atas termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan rasa senang. Hal tersebut dapat terlihat dari tuturan yang diucapkan oleh Najwa Shihab selaku pembawa acara mata Najwa yaitu *aku senang banget*. Ungkapan tersebut disampaikan oleh Najwa Shihab karena dia merasa lega ataupun puas mendengar penjelasan dari salah satu bintang tamu acara Mata Najwa yaitu Denny Sumargo. Denny meluruskan sebuah pernyataan yang terdapat dalam sebuah penelitian yang dipaparkan oleh Najwa Shihab saat itu. Denny mengatakan bahwa bukan berarti laki-laki tidak memperhatikan kebutuhan keluarganya jika laki-laki mempunyai sumber daya atau aset, tetapi memang perempuan akan membeli barang yang lebih bermanfaat untuk keluarganya dibanding laki-laki jika mempunyai sumber daya atau aset.

2. Berterima Kasih

Tuturan:

Najwa : *Terima kasih sudah hadir teman-teman.*
Anang, Denny: *Sama-sama Nana (panggilan akrab Najwa Shihab)*

Konteks:

Tuturan ucapan terima kasih disampaikan oleh Najwa Shihab pada bagian pembuka acara kepada keempat bintang tamu.

Tuturan terima kasih yang diucapkan oleh Najwa Shihab kepada keempat bintang tamunya yaitu Denny Sumargo, Anang Hermansyah, Onadio Leonardo, dan Rocky Gerung. Tuturan tersebut diucapkan oleh Najwa Shihab sebagai Pembawa acara Mata Najwa karena merasa terhormat telah mau hadir sebagai bintang tamu untuk mau membahas sebuah topik yang berjudul Susahnya Jadi Perempuan Part 2. Seperti yang diketahui keempat bintang tamu yang diundang adalah laki-laki dengan pembahasan yang bertema tentang stereotipe seorang perempuan sehingga Najwa Shihab merasa sangat terhormat dan bangga karena keempat bintang tamu yang sejatinya laki-laki bersedia menyediakan waktunya untuk membahas tema tentang stereotipe perempuan.

3. Menyambut

Tuturan:

Najwa : *Perlu diperkenalkan gak sih, ada mas Anang Hermansyah, ada Onad, ada Bang Rocky Gerung, ada Denny Sumargo. Semuanya laki-laki dan judulnya sama. Susahnya Jadi Perempuan.*
Anang : *Kenapa sih harus ambil judul Susahnya Jadi Perempuan?*

Konteks:

Tuturan disampaikan oleh Najwa Shihab selaku pembawa acara Mata Najwa. Tuturan tersebut disampaikan pada saat sesi awal memperkenalkan keempat bintang tamu yang telah hadir.

Tuturan yang disampaikan oleh Najwa Shihab pada saat itu adalah menyambut keempat bintang tamu pada sesi awal acara dengan memperkenalkan atau menyebutkan nama-nama setiap bintang tamu. Tuturan yang menyebutkan setiap nama bintang tamu adalah tindak tutur ilokusi yang berfungsi menyambut. Menyambut dalam konteks ini adalah Najwa Shihab sebagai pembawa acara memberi reaksi positif atau rasa bahagia atas kedatangan keempat bintang tamu tersebut.

4. Memuji

Tuturan:

- Najwa : Aku mau curhat nih, ketika diperkenalkan di depan umum kerap kali itu bukan atas keahlian atau eksperts tapi karena penampilan. Sering banget tuh. Wah, sudah hadir diantara kita, Mbak Najwa yang cantik sekali hari ini gitu.
- Anang : Tapi Mbak cantik loh.

Konteks:

Tuturan tersebut membicarakan tentang stereotipe perempuan lebih dihargai dari aspek penampilan daripada keahlian.

Tuturan yang disampaikan oleh Onad yang menjadi salah satu bintang tamu di Acara Mata Najwa tersebut merupakan tindak tutur ilokusi yang berfungsi memuji karena tuturan dengan menggunakan kata cantik merupakan salah satu bentuk rasa pengakuan dan penghargaan kepada Najwa karena memiliki bentuk wajah yang cantik ataupun indah dilihat.

Tindak Tutur Direktif

1. Menegur

Tuturan:

- Onad : *Biji, biji.*
- Denny : *Yang sopan dong, ini acara Mata Najwa*

Konteks:

Tuturan tersebut membicarakan tentang pengaturan dan perencanaan kehamilan hanya dibebankan pada perempuan.

Tuturan yang *sopan dong* merupakan tuturan yang bertujuan untuk memperingatkan. Tindak tutur memperingatkan adalah tindak tutur Tuturan tersebut diucapkan oleh Denny kepada Onad karena tuturan yang diucapkan oleh Onad kurang sopan di acara formal. Tuturan Onad dianggap kurang sopan sehingga Denny Sumargo salah satu bintang tamu menegur Onad agar menggunakan kata yang lebih sopan.

2. Menasihati

Tuturan:

- Najwa : Mas Anang, kalo di rumah ngurus anak, nyuci, masak, terus udah gitu harus dandan untuk memenuhi keinginan suami yang capek.
- Anang : No, no. Itu lebay

Najwa : Tapi Mas Anang bilang harus cantik, trus seharian nyuci, masa, ngurus anak, capek banget ya Allah.
Anang : Tunggu dulu. Sabar, sabar.

Konteks:

Tuturan Najwa di atas membicarakan tentang betapa besar tanggung jawab seorang perempuan yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sementara harus memenuhi keinginan dari pihak laki-laki atau suami.

Tuturan yang disampaikan oleh Najwa Shihab selaku pembawa acara tidak terima dengan tuturan yang dinyatakan oleh Anang yang menuntut seorang perempuan atau istri harus sesuai dengan ekspektasi laki-laki atau suami sehingga Anang merespon Najwa dengan menuturkan *sabar, sabar*. Penggunaan kata sabar, sabar merupakan tuturan yang berjenis tindak tutur ilokusi yang berfungsi menasihati. Tuturan *sabar, sabar* ditujukan kepada Najwa Shihab dengan maksud menasihati agar lebih sabar dalam menanggapi pernyataan yang diungkapkan oleh Anang.

3. Melarang

Tuturan:

Anang : Coba tanyain perempuan, pakai baju daster yang 4 bulan, 5 bulan, yang lalu, yang rada robek-robek dikit, seneng gak?
Denny : Banyak yang seneng karena dingin
Najwa : Apa pointnya?
Denny : Begini, kalau situasi seperti itu menurut saya jangan dibebankan pada perempuan

Konteks:

Tuturan di atas membicarakan tentang tuntutan laki-laki terhadap penampilan perempuan.

Tuntutan tersebut disampaikan oleh Anang Hermansyah yang menjadi salah satu bintang tamu dengan tuntutan agar perempuan harus tampil cantik dan rapi dengan di samping mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengurus rumah tangga. Kemudian Denny Sumargo, salah satu bintang tamu menanggapi tuturan Anang Hermansyah dengan menuturkan kata *jangan*. Penggunaan kata *jangan* merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi melarang.

4. Menyuruh

Tuturan:

Denny : Makanya gak bisa tahan lama yang modelan kayak gitu, gak suportif jadinya.
Anang : Iya, gak bisa, komunikasi, keseimbangan, itu udah pasti clear.
Najwa : Mas Rocky manut-manut tuh.
Rocky : Gua nguping kayaknya.
Anang : Mas Rocky disitu harus belajar. Harus belajar karena tidak dibuktikan Mas Rocky tidak begitu.

Konteks:

Tuturan di atas membicarakan tentang tips membina rumah tangga salah satunya adalah dengan komunikasi dan keseimbangan.

Tuturan yang disampaikan oleh Anang yaitu *harus belajar* adalah tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi menyuruh karena ditandai dengan kata *harus*. Anang meminta Rocky Gerung yang salah satu menjadi bintang tamu di acara Mata Najwa agar Rocky belajar untuk membuka hati membina rumah tangga dengan maksud bisa saling belajar komunikasi dan keseimbangan bersama istrinya kelak. Tuturan Anang Hermansyah tersebut merupakan tuturan yang berfungsi menyuruh karena tuturan tersebut mempunyai maksud agar mitra tuturnya yaitu Rocky Gerung melakukan sesuatu sesuai dengan tuturan Anang yang bermakna memerintah ataupun menyuruh.

5. Menentang

Tuturan:

Najwa : Aku tuh mau bilang susahny jadi perempuan karena jadi perempuan tuh tuntutanny macem-macem, harus bisa masak, harus bisa dandan, harus bisa rawat suami, harus bisa perhatian ke ibu mertua.

Anang : Gak, yang Nana sebutin barusan, itu udah dilakuin juga sama laki-laki.

Konteks:

Tuturan di atas membicarakan tentang stereotipe tentang tuntutan untuk menjadi seorang perempuan lebih banyak dibanding dengan menjadi seorang laki-laki.

Penggalan dialog di atas melibatkan Najwa Shihab selaku pembawa acara dengan Anang Hermansyah yang menjadi salah satu bintang tamu di acara Mata Najwa. Penggalan dialog di atas mengandung tindak tutur direktif yang bertujuan menentang. Tuturan yang bertujuan menentang disebutkan oleh Anang dengan tuturan gak, yang Nana sebutin barusan, itu udah dilakuin juga sama laki-laki. Anang menolak pernyataan Najwa Shihab yang mengatakan bahwa tuntutan untuk menjadi perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Padahal menurut Anang Hermansyah tuntutan yang disebutkan oleh Najwa seperti harus bisa masak, harus merawat suami atau istri, harus perhatian ke ibu mertua. Tugas tersebut pada dasarnya sudah dilakukan juga oleh laki-laki. Dari pernyataan Anang yang merespon tuturan Najwa Shihab terlihat bahwa Anang menampik atau menyanggah pernyataan tersebut. Ini membuktikan bahwa Anang tidak setuju terhadap tuturan Najwa Shihab.

Tindak Tutur Asertif

1. Menyatakan

Tuturan:

Najwa : Justru kalo perempuan dikasih uang, dia akan lebih banyak spend, dan ini berdasarkan hasil penelitian loh. Akan lebih banyak spend uang itu untuk pendidikan, untuk makesure anaknya makan bergizi, untuk memastikan kesejahteraan keluarganya. Perempuan di manapun kalo punya uang yang dia pikirkan tuh kelaurnya.

Denny : Secara data. Perempuan kalo dikasih uang banyak secara data akan lebih banyak yang berinvestasi ke beli barang.

Konteks:

Tuturan yang disampaikan oleh Najwa ada membicarakan tentang hasil penelitian yang menyatakan bahwa perempuan akan lebih banyak menghabiskan uangnya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dibanding laki-laki.

Najwa Shihab selaku pembawa acara Mata Najwa menunjukkan hasil penelitian bahwa seorang perempuan jika mempunyai uang, maka uang tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dibanding dengan seorang laki-laki yang hanya menghabiskan uang untuk membeli barang untuk hobinya. Tuturan Najwa Shihab merupakan bagian dari tindak tutur asertif yang bertujuan untuk menyatakan karena Najwa Shihab mengemukakan pernyataan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Tuturan Najwa di atas bermaksud agar pendengar atau pembaca mendapatkan informasi tentang tanggung jawab seorang perempuan terhadap keberlangsungan kehidupan keluarganya.

2. Menyarankan

Tuturan:

- Rocky : Tetapi di dalam kehidupan kita. Kamera itu adalah mata laki-laki sebetulnya dan itu yang mempengaruhi persepsi public. Dia sebut itu tuh bukannya menyebutkan ini sudah datang seorang perempuan cantik.
- Najwa : Akhirnya fokusnya hanya pada penampilan bukan isi dan substansi.
- Denny : Kita laki-laki juga begitu.
- Anang : Nana, boleh gak kamu menempatkan itu dengan positif thingking aja.

Konteks:

Tuturan di atas melibatkan empat orang. Tuturan di atas membicarakan tentang stereotipe perempuan yang dipandang hanya penampilan saja bukan kemampuan atau ekspertis dari perempuan tersebut.

Tuturan Anang yang menuturkan boleh *gak kamu menempatkan itu dengan positif thingking aja* adalah tuturan yang mengandung tindak tutur asertif yang bertujuan untuk menyarankan. Tuturan Anang tersebut ditujukan kepada Najwa Shihab yang mengatakan bahwa orang hanya menilai perempuan dari penampilan saja bukan kemampuan atau ekspertis karena menurut Anang bukan hanya perempuan saja yang dinilai dari penampilan saja melainkan laki-laki pun juga dinilai dari penampilan terlebih dahulu sehingga Anang menganjurkan Najwa untuk menanggapi stereotipe tersebut dengan berpikiran positif saja.

3. Membual

Tuturan:

- Denny : Kita kan bicara naturenya kan. Naturenya perempuan kan. Cowokkan naturenya beda, perempuan kan beda. Perempuan aja kalo dandan atau ganti baju kadang-kadang emang mereka asik dengan itu. Emang dia suka sebenarnya bukan karena dari tuntutan dari cowok. Kayak banyak, aku ngobrol nih ama cewek-cewek misalnya. Asik, zaman gua masih playboy ya. Mereka itu dandan aja lama. Mas Anang jangan ketawa ya.
- Anang : ya, ya, ya, ya.

Konteks:

Tuturan yang di atas membicarakan tentang stereotipe penampilan perempuan berdasarkan tuntutan laki-laki

Tuturan yang disampaikan oleh Denny yang merupakan salah satu bintang tamu pada Acara Mata Najwa adalah salah satu tindak tutur asertif. *Tuturan asik, zaman gua masih playboy ya* merupakan tuturan yang bertujuan membual karena penggunaan kalimat

zaman gua masih playboy mengarah ke obrolan yang bersifat menyombongkan diri walaupun hanya sekedar obrolan basa - basi, omong - kosong atau obrolan biasa.

4. Mengeluh

Tuturan:

- Najwa : Mas Anang kalo di rumah seharian ngurus anak, nyuci, masak, trus udah gitu harus dandan untuk memenuhi keinginan suami yang capek. Itu juga stereotype
Anang : No, no. Itu lebay.
Najwa : Tadi Mas Anang bilang gitu. Kalo di rumah udah nyuci, masak. Aduh, udah capek banget ya Allah.

Konteks:

Tuturan di atas membahas tentang tuntutan seorang perempuan yang harus tampil cantik di depan laki-laki atau suami sementara tanggung jawab perempuan atau istri terhadap keluarga cukup besar.

Tuturan Najwa Shihab *"kalo di rumah udah nyuci, masak. Aduh, udah capek banget ya Allah"* merupakan tindak tutur yang bertujuan mengeluh. Najwa Shihab mengatakan bahwa seorang istri mempunyai tanggung jawab terhadap rumah tangga dan keluarganya dan tanggung jawab itu menurutnya cukup berat dibanding dengan seorang suami yang hanya bekerja di luar ditambah lagi seorang suami menuntut istri untuk tampil cantik di rumah sementara pekerjaan rumah tangga yang belum selesai dikerjakan seorang diri. Menurut Najwa Shihab tuntutan seorang suami yang seperti itu hanya untuk membebaskan perempuan saja tanpa memikirkan kesehatan mental seorang istri atau perempuan sehingga Najwa Shihab mengeluarkan tuturan mengeluh yang ditandai dengan *"Aduh, udah capek banget ya Allah"*

5. Mengklaim

Tuturan:

- Najwa : Usia tidak menjadi faktor ketika mencari pasangan apakah seusia atau lebih muda atau sebagainya untuk persepsi pribadi ya.
Rocky : Dari awal teori usia itu teori yang palsu sebetulnya karena kalau kita bilang dia itu cantik itu dua hari kemudian bosan, kita lihat jadi jelek ya kan.
Najwa : Bosan cuma dua hari?
Rocky : Justru itu, kita mesti balik tuh, innerbeauty itu kan di dalam konsep peradaban. Jadi lu, misalnya, tiba-tiba lu jatuh cinta yang ada di cover majalah apa gitu. Begitu lu ketemu dua menit, lu bicara. Ini kok, dungu banget orangnya. Padahal dari awal lu punya konsep penampilan muda, menarik perhatian itu ya bisa lu nikmati sepanjang hidup lo kan, Padahal dua jam doang atau 20 menit, lo akan kehilangan selera kecuali lo punya cara lain untuk menikmatinya.

Konteks:

Tuturan di atas membicarakan tentang stereotype penampilan perempuan terhadap laki-laki.

Tuturan yang disampaikan oleh Rocky adalah tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi berjenis tindak tutur asertif. Tuturan Rocky *dari awal teori usia itu teori yang palsu*. Tuturan tersebut merupakan tuturan yang bertujuan untuk mengklaim karena berdasarkan fakta dan pengalaman bahwa teori mengenai standar atau batasan usia untuk menikah

adalah teori palsu. Rocky mengklaim bahwa tidak ada batasan usia manusia untuk menikah atau membina rumah tangga sehingga dapat dikatakan bahwa tuturan Rocky adalah tindak tutur ilokusi berjenis asertif yang bertujuan untuk mengklaim.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan 136 tuturan yang mengandung tiga tindak tutur ilokusi pada acara Mata Najwa yaitu tindak tutur ekspresif, direktif, dan asertif. Pada tindak tutur ekspresif ditemukan 6 jenis tindak tutur berdasarkan tujuannya yaitu tindak tutur mengungkapkan rasa senang, berterima kasih, menyambut, memuji, dan menentang. Pada tindak tutur mengungkapkan rasa senang ditemukan 4 tuturan, tindak tutur berterima kasih ditemukan 2 tuturan, tindak tutur bertujuan menyambut ditemukan 1 tuturan, tindak tutur memuji ditemukan 5 tuturan sedangkan tindak tutur menentang ditemukan sebanyak 11 tuturan.

Selain itu, peneliti menemukan tindak tutur direktif pada acara Mata Najwa yang berjudul Susahnya Jadi Perempuan Part 2. Tindak tutur direktif ditemukan 4 jenis tindak tutur berdasarkan tujuannya yaitu tindak tutur menegur, menasihati, melarang, dan menyuruh. Tindak tutur menegur ditemukan 1 tuturan, tindak tutur menasihati ditemukan 2 tuturan, tindak tutur melarang ditemukan 3 tuturan, sedangkan tindak tutur menyuruh ditemukan 1 tuturan.

Kemudian tindak tutur asertif juga ditemukan dalam acara Mata Najwa yang berjudul Susahnya Jadi Perempuan Part 2. Jenis tindak tutur asertif berdasarkan tujuannya adalah tindak tutur menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, dan mengklaim. Tindak tutur menyatakan ditemukan sebanyak 73 tuturan, tindak tutur menyarankan ditemukan 10 tuturan, tindak tutur membual ditemukan 3 tuturan, tindak tutur mengeluh ditemukan 7 tuturan, sedangkan tindak tutur mengklaim ditemukan 3 tuturan. Pada tindak ekspresif peneliti menemukan tindak tutur menentang paling banyak muncul yaitu sebanyak 11 tuturan, lalu pada tindak tutur direktif, peneliti menemukan tindak tutur melarang ditemukan yaitu 3 tuturan, kemudian pada tindak tutur asertif, peneliti menemukan tindak tutur yang paling banyak adalah menyatakan sebanyak 73 tuturan.

Tindak tutur asertif yang bertujuan menyatakan paling banyak ditemukan dari tindak tutur ilokusi lainnya yaitu sebanyak 73 tuturan. Hal ini disebabkan karena dari pihak Najwa Shihab selaku pembawa acara banyak menginformasikan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang tanggung jawab dan performa perempuan di lingkungan dan kehidupan keluarganya.

Selain itu, pada acara Mata Najwa juga mengundang salah satu bintang tamu yang berprofesi sebagai dosen filsafat dan pimpinan jurnal feminisme yaitu Rocky Gerung yang tentu saja sudah menjadi ahli dalam melihat dan menyelesaikan stereotipe perempuan yang berkembang di masyarakat sekitar. Sepanjang acara Mata Najwa, selain Najwa Shihab selaku pembawa acara, Rocky Gerung juga aktif memberikan penjelasan dan penyampaian informasi kepada masyarakat banyak sehingga pada acara Mata Najwa yang berjudul Susahnya Jadi Perempuan Part 2 ditemukan tindak tutur ilokusi Asertif yang bertujuan untuk menyatakan sebanyak 73 tuturan.

Referensi

- Agustin, N., Simanjuntak, E. E., & Nengsih, T. A. (2020). Tindak Tutur Ekspresif Dan Direktif Pada Acara Indonesia Lawyer Club Di TV One Edisi 5 Maret Sampai 8 Maret 2020. Prosiding Seminar Nasional PBSI-III, 239–246.
<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41247>
- Fauziah, E. (2022). *Prinsip Kerja Sama Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Dialog Antar Tokoh Dalam Film Ajari Aku Islam Sutradara Deni Pusung*. Other thesis, Universitas Islam Riau
- Ardianto. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Wacana Interaksi Kelas Anak Tunarungu. *Litera: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 12(1), 1–12.
- Arisandi, R., Charlina, & Rumadi, H. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Comica Roni Immanuel 'Mongol Stress' Dalam Acara Stand Up Comedy Show Dan Implikasinya. *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 15–23.
- Budiman, S. A. (2016). Tindak Tutur Ilokusi Direktif [Abstract]. Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, V(3), 1–10.
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi Di SMA Ehipassiko School BSD). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 1–14.
<https://doi.org/10.21009/bahtera.162.01>
- Pusparita, I., & Sumadyo, B. (2020). Tindak Tutur Direktif Dan Fungsinya Dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2017 'Kelas Bercerita'. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i01.6682>
- Puspitasari, D. (2020). Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 80–93.
<https://core.ac.uk/download/pdf/289713905.pdf>
- Saifudin, A. (2019). Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1–16. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Taha, M., Iswary, E., Asad, D. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif, Asertif, Komisif, Dan Direktif Dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Polda Maluku Utara [Acts of Declarative, Assertive, Commissive, and Directive Illocutionary Speech in the Minutes of Investigation (BAP) of the North Maluku Police]. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 91–104. <https://doi.org/10.31503/madah.v13i1.437>